

## **BAB III**

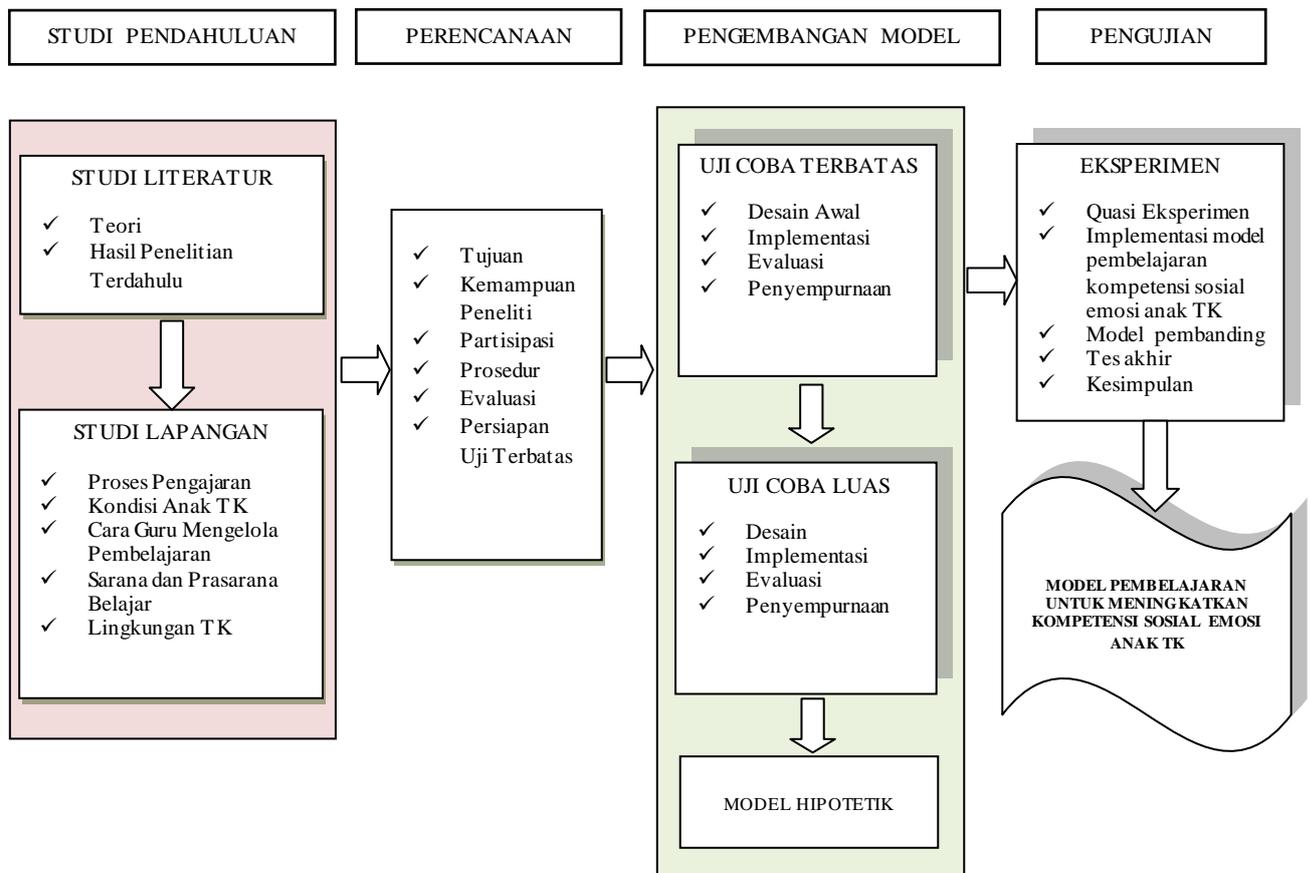
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (penelitian pengembangan) dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1979, hlm. 624). Dalam pengembangan model ini, Borg and Gall mengemukakan sepuluh langkah. Kesepuluh langkah itu adalah: (1) *research and informing collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision and*, (10) *dissemination and distribution*.

Mengacu pada permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini kesepuluh langkah tersebut disederhanakan ke dalam tiga langkah penelitian yang akan digunakan, yaitu: (1) studi pendahuluan dan perencanaan, (2) studi pengembangan dan (3) pengujian model. Alasan disederhanakan langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, karena dalam ketiga langkah tersebut telah mencakup kesepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall.

Lebih jelasnya langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Bagan 3.1. Langkah R&D**

Berdasarkan bagan tersebut maka, metode penelitian ini akan mencakup tiga tahap yaitu:

- 1) studi pendahuluan atau studi awal yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran kontekstual tentang model pembelajaran yang selama ini dilakukan; studi dilakukan dengan cara mengkaji literatur dan survey lapangan, menyebarkan angket, wawancara dan observasi kelas;
- 2) tahap pengembangan model mencakup kegiatan penyusunan draf awal model yang disusun berdasarkan hasil kajian pustaka dan studi lapangan tersebut, uji coba terbatas dilakukan pada satu TK dengan subyek 24 siswa dan uji coba

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih luas dilakukan pada tiga TK dengan subyek 46 subyek untuk mendapatkan model hipotek yang siap untuk divalidasi;

- 3) tahap uji validasi model yaitu pengujian yang dilakukan dengan mengimplementasikan model akhir yang telah disusun terhadap dua TK untuk mengetahui efektivitas model.

Prosedur dan pendekatan R&D yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum dalam tiga fase seperti diuraikan di atas juga melibatkan bermacam metode (*multymethod*). Setiap fase memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda-beda yang memerlukan metode dan prosedur yang sesuai.

#### 1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan bertujuan: 1) memperoleh informasi pentingnya penelitian dengan mengkaji berbagai sumber, 2) menyusun kerangka konseptual model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK, 3) merencanakan dan menyiapkan pelaksanaan penelitian serta 4) melakukan studi lapangan awal untuk memperoleh gambaran kontekstual tentang penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran di TK.

Kegiatan dalam fase studi pendahuluan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) kajian awal tentang dasar, kepentingan dan kerangka konseptual penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan penelitian, telaah literature yang bersumber dari dokumen kebijakan (kurikulum), kepustakaan maupun hasil penelitian yang terkait dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK.
- b) perencanaan dan penyiapan teknis dan administratif penelitian. Kegiatan ini mencakup perencanaan awal penelitian, termasuk desain, kisi-kisi, instrument, serta persiapan penelitian lapangan, termasuk penjajagan awal dengan pimpinan dinas pendidikan kota dan sub dinas pendidikan TK/SD. Dokumen kisi-kisi dan perizinan penelitian tercantum dalam (lampiran I).
- c) melakukan studi lapangan awal. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang dipandu dengan instrument studi awal lapangan, yaitu

angket terbuka yang diberikan pada kepala TK, guru TK dan orang tua siswa. Angket didukung juga dengan observasi dan wawancara.

## 2. Pengembangan Model

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kemudian dilakukan serangkaian langkah berikut:

- a) Menyusun desain model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK dan penerapannya dalam konteks di TK, desain tersebut kemudian direviu secara bertahap oleh pembimbing
- b) Melakukan uji desain awal model secara terbatas dalam pembelajaran pada satu kelas di TK tipe B. Uji coba ditetapkan di TK tipe B dengan tujuan agar model lebih mudah disesuaikan ketika diimplementasikan di TK tipe A dan TK tipe C. Hasil uji lapangan terbatas tersebut dimanfaatkan untuk perbaikan desain model dan penerapan model berikutnya pada uji model secara luas.
- c) Melakukan uji coba model secara luas pada satu kelas di TK tipe A, satu kelas di TK tipe B dan satu kelas di TK tipe C. Hasil uji lapangan itu digunakan sebagai bahan perbaikan model hingga diperoleh model hipotetik yang kemudian siap diuji validasi. Kegiatan uji coba model terbatas dan luas dilakukan dengan metode penelitian tindakan (*action research*).

Metode penelitian tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK penelitian dalam implementasi pembelajaran di TK. Penelitian dilakukan secara siklus, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan desain dan implementasi model pembelajaran pada siklus berikutnya. Upaya tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh model desain dan implementasi yang diinginkan.

## 3. Uji validasi model

Hasil uji lapangan secara luas menghasilkan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK yang bersifat hipotetik. Model hipotetik tersebut kemudian di uji efektifitasnya, melalui uji validasi dengan

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara dibandingkan dengan model lain dalam suatu kelas pembelajaran di TK. Uji validasi dilakukan dengan metode eksperimen-quasi melalui teknik *nonequivalent control group design*.

Penggunaan metode eksperimen-quasi karena dalam penelitian ini menggunakan kelas apa adanya. Data uji validasi berasal dari dua TK yang berlainan. Kegiatan uji validasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Memilih satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol dari dua TK yang berlainan. Pemilihan kelompok TK dipersiapkan sejak kegiatan survei dilakukan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan kemiripan yang berkaitan dengan tipe sekolah, kemampuan guru, jumlah dan kemampuan siswa serta fasilitas pembelajaran.
- b. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol, layanan belajar mengikuti pola yang biasa digunakan guru. Namun demikian kedua kelompok itu akan belajar dengan kompetensi dasar dan pokok bahasan yang serupa, serta perangkat pendukung pembelajaran yang relatif sama.
- c. Melakukan observasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d. Membandingkan hasil observasi siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Kegiatan validasi model dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang “Apakah model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK?, dan apakah model pembelajaran investigasi kelompok lebih baik dalam meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK daripada model pembelajaran konvensional? “. Untuk memberikan makna yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap kegiatan uji coba validasi, pengumpulan data tidak hanya dilakukan dengan menggunakan alat observasi yang sama, tetapi juga dilengkapi dengan observasi proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan pula dapat meningkatkan keterpercayaan data yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana siklus penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1979, hlm. 624) tersebut yakni.

1. *Research and informating collecting* yakni penelitian dan pengumpulan informasi awal, yang meliputi kajian pustaka, dan pengamatan atau observasi kelas dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan, dilakukan dengan cara survey, wawancara dan pengamatan kelas untuk melihat kondisi kontekstual di lapangan. Kajian pustaka dan literatur pendukung dilakukan pula sebagai landasan pengembangan.
2. *Planning*, atau perencanaan yang mencakup mengidentifikasi berbagai kemampuan yang akan dikembangkan dalam penelitian berdasarkan hasil studi awal dan kajian pustaka, dengan cara merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, menetapkan produk yang akan dikembangkan serta merencanakan desain atau langkah-langkah penelitian, termasuk perencanaan kemungkinan uji kelayakan dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product*, adalah pengembangan format produk awal yang meliputi menyiapkan perencanaan pembelajaran dan bahan- bahan pembelajaran, menyiapkan panduan pelaksanaan dan perangkat penilaian.
4. *Preliminay field testing*, yaitu pengujian lapangan produk awal yang dilakukan pada satu TK dengan sepuluh subyek penelitian. Data dikumpulkan dengan pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menemukan berbagai kekuatan dan kelemahan produk awal.
5. *Main product revision*, adalah perbaikan produk utama adalah revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan awal atau uji terbatas sebelumnya. Hasil uji coba lapangan terbatas tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang akan dikembangkan sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih baik yang kemudian diadakan uji coba lebih luas.

6. *Main field testing*, atau pengujian lapangan produk utama yaitu produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba skala kecil atau uji terbatas (pada satu TK) kemudian diujicobakan lagi kepada unit atau subyek yang lebih besar. Uji coba lapangan dilakukan pada tiga TK dengan 50 subyek penelitian. Data kualitatif mengenai hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian dievaluasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
7. *Operational product revision* adalah perbaikan produk operasional yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan produk utama atau hasil uji coba luas.
8. *Operational field testing* adalah pengujian lapangan produk operasional atau uji validasi yang dilakukan pada dua TK dengan melibatkan 23 subyek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, hasil tersebut kemudian dievaluasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol.
9. *Final product revision* adalah perbaikan untuk menghasilkan produk akhir yang dilakukan berdasarkan uji lapangan produk operasional atau uji validasi tersebut.
10. *Dissemination and distribution* atau diseminasi dan distribusi yang terdiri atas pelaporan hasil kegiatan serta publikasi melalui kegiatan seminar untuk memantau hasil produk dan untuk mengontrol kualitas.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK yang tersebar di wilayah kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan wilayah pendidikan kota Serang didasarkan atas pertimbangan berikut.

1. Lokasi seluruh TK di kota Serang lebih mudah diakses karena lingkup teritorialnya tidak terlalu besar dengan jumlah TK sebanyak 102 TK.
2. Dukungan (support) dan antusias jajaran Dinas Pendidikan Kota Serang sangat besar. Dukungan yang diberikan bukan hanya bersifat administratif berupa perizinan dan akses data, tetapi juga penyediaan bantuan “tenaga“ dalam pengumpulan data pada saat studi awal lapangan. Di samping itu, jajaran Dinas pun tidak hanya menginginkan informasi tentang hasil akhir

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, tetapi juga mengharapkan dapat menerapkannya kelak secara bertahap pada beberapa TK di kota Serang. Dengan demikian kemanfaatan dan keberlanjutan hasil penelitian ini memiliki peluang yang cukup besar untuk diterapkan pada TK-TK di kota Serang.

Pemilihan sumber data untuk seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan informasi tentang karakteristik populasi sumber data (TK) yang terdapat di kota Serang.
- 2) Mengklasifikasikan karakteristik populasi sumber data serta memverifikasi dan memvalidasi hasil klarifikasi tersebut dengan unsur Dinas Pendidikan Kota Serang, mantan ketua IGTKI Propinsi Banten serta beberapa kepala TK dan guru yang cukup mengenal baik kondisi TK di wilayah kota Serang.
- 3) Menentukan sampel studi awal lapangan atau survei dengan cara random multi strata.
- 4) Menetapkan secara representatif sumber data untuk keperluan survei yang terdiri atas: a) 11 orang kepala TK, b) 11 orang guru TK dan c) 11 orang tua siswa, yang dilengkapi dengan contoh dokumen kurikulum (silabus, RKM dan RKH) dan observasi kegiatan pembelajaran di TK.
- 5) Menetapkan secara purposif sampel uji coba terbatas dan uji coba luas berdasarkan informasi tentang karakteristik sampel yang diperoleh pada saat survei. Untuk uji coba terbatas, dipilih satu TK tipe B. Pemilihan TK tipe ini dimaksudkan agar model yang diujicobakan lebih mudah disesuaikan ketika melakukan uji coba lebih luas. Untuk uji coba luas dilakukan di tiga TK dengan katagori type A, B dan C. Sementara untuk uji validasi dipilih dua TK dengan tipe yang seimbang. Dengan terpilihnya semua tipe TK pada uji coba model ini diharapkan akan diperoleh gambaran implementasi model yang lebih representatif.
- 6) Menetapkan sumber data uji validasi model yang telah dipersiapkan sejak kegiatan survei dan uji coba model. Upaya tersebut dilakukan untuk

memperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik yang serupa, seimbang atau saling mendekati.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK pada kelompok B yang ada di kota Serang, Provinsi Banten. Jumlah TK sekota Serang berjumlah 102 TK dengan katagori 3 TK Negeri dan 99 TK Swasta yang tersebar di enam kecamatan dengan sebaran: 20 TK di Kecamatan Cipocok Jaya, 5 TK di Kecamatan Curug, 7 TK di Kecamatan Kasemen, 55 TK di Kecamatan Serang, 7 TK di Kecamatan Taktakan dan 8 TK di Kecamatan Walantaka.

Untuk menentukan sampel penelitian pada studi awal lapangan atau survey dilakukan dengan memperhatikan sampel pada sebaran strata dalam hal ini berdasarkan wilayah kecamatan dengan cara *random multy strata* sehingga ditetapkan sampel studi awal dengan sampel 11 TK dengan sebaran ; 2 TK di Kecamatan Cipocok Jaya, 1 TK di Kecamatan Curug, 1 TK di Kecamatan Kasemen, 6 TK di Kecamatan Serang, dan 1 TK di Kecamatan Walantaka.

Setelah dilakukan random berdasarkan strata wilayah kecamatan maka ditetapkan daftar TK penelitian untuk studi awal sebagai berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Daftar TK Studi Pendahuluan**

No	Nama TK	Kepala	Alamat	Kecamatan
1	TK Islam An Nur	Nani Mulyani, S.Pd	Ruko 3 Blok A1 Komp. Penda	Cipocok Jaya
2	TK Assalam (TK Pembina Kecamatan)	Hendrawati, S.Pd	Jl. Jagarayu RT 01/03 Gelora	Cipocok Jaya
3	TK Negeri Pembina Provinsi	Pardamean Nasution, S.Pd	Kecamatan curug	Curug
4	TK As Sultoniah	Omah Mahabah	Perum bumi sari permai	Kasemen
5	TK Pertiwi	Herayati, S.Pd, M.M	Jl. Kimas Jong no.15	Serang
6	TK Putra II	Neni K. S.Pd	Jl. Ustad udjaer yahya no 1	Serang
7	TK Bina Budhi Bangsa	Nunung Nurokhmah	Perum taman Banten Lestari Blok E no 19	Serang

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama TK	Kepala	Alamat	Kecamatan
8	TK Aisyiyah Bustanul 2	Atikah	Komplek BMI Blok A 8 no.8	Serang
9	TK Mara Bakti	Suheni Setiawati	Bumi Agung Permai 2	Serang
10	TK Nun	Hayati Nufus	Jl. Samaun Bakri link domba	Serang
11	TK La Royba	Dra. Yuyun Nuraeni	Kalodran	Walantaka

Partisipan yang dilibatkan dalam studi awal adalah kepala TK, guru dan orang tua siswa masing-masing 1 orang untuk tiap TK. Anak-anak kelompok A di satu kelas di 1 TK dan kelompok B di 6 TK masing-masing satu kelas untuk observasi pembelajaran.

Hasil survei studi awal lapangan tersebut digunakan sebagai pijakan untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya yaitu penyusunan model awal. Selanjutnya ditetapkan sampel uji coba yaitu untuk uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Untuk uji coba terbatas dipilih TK Pertiwi dengan katagori B, agar model yang diujicobakan lebih mudah disesuaikan ketika uji coba luas pada TK dengan tipe lebih tinggi (A) atau lebih rendah (C) di kota Serang. Berikut ini data TK untuk uji coba terbatas :

**Tabel 3.2. Daftar TK Uji Coba Terbatas**

No	Nama TK	Kepala	Alamat	Kecamatan
1	TK Pertiwi	Hj. Herayati, S.Pd, M.M	Jl. Kimas Jong No. 15	Serang

Pada uji coba terbatas ini, partisipan yang dilibatkan adalah guru TK kelompok B dengan subyek penelitian berjumlah 24 orang anak.

Sementara untuk uji coba lebih luas dipilih tiga TK dengan tipe A, B dan C, dengan terpilihnya semua tipe sekolah pada kegiatan uji coba model itu diharapkan akan diperoleh gambaran implementasi model secara lebih representatif. Ketiga TK untuk uji coba luas tersebut adalah :

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3. Daftar TK Uji Coba Luas**

No	Nama TK	Kepala	Alamat	Kecamatan
1	TK Negeri Pembina Provinsi Banten	Pardamean Nasution, S.Pd	Kecamatan Curug	Curug
2	TK Islam Tirtayasa	Hilda Noviyani, S.P	Jl. Raya Jakarta KM.14	Cipocok Jaya
3	TK Islam Annur	Nani Mulyati, S.Pd	Puri Citra Blok A no. 1	Walantaka

Partisipan yang terlibat dalam studi ini masing-masing 1 orang guru di setiap TK dan 3 kelompok anak kelompok B dengan rincian TK Negeri Pembina Provinsi subyek penelitian 10 orang anak, TK Islam Tirtayasa subyek penelitian 16 orang anak dan TK Islam Annur dengan subyek penelitian 24 orang anak. Hasil uji coba diperoleh model hipotetik yang siap untuk diuji validasi.

Selanjutnya model hipotetik di uji validasi di 2 TK yaitu.

**Tabel 3.4. Daftar TK Uji Validasi**

No	Nama TK	Kepala	Alamat	Kelas
1	TK Negeri Pembina Kota Serang	Dra. Kobtiyah, M.Pd	Jl. Bhayangkara Komp. Griya Serang asri	Eksperimen
2	TK YWKA	Supiah	Jl. Saleh Baimin No.46 Serang	Kontrol

Partisipan yang terlibat masing-masing 1 orang guru di 2 TK tersebut, subyek penelitian 12 anak untuk kelas eksperimen yaitu anak kelompok B TK Negeri Pembina Kota Serang dan 11 orang untuk kelas kontrol yaitu anak kelompok B TK YWKA.

Ada dua variabel yang menjadi inti kajian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran dan kompetensi sosial emosi anak TK. Untuk mendapatkan pemahaman konsep mengenai variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diadopsi berdasarkan model pembelajaran investigasi kelompok yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran di TK untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK.

## 2. Kompetensi sosial emosi anak TK

Kompetensi sosial emosi anak TK mengacu pada kemampuan anak untuk bergaul dengan orang lain, membaca situasi sosial dan berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya.

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Persiapan Pengumpulan Data

Dalam menyiapkan pengumpulan data ditempuh langkah-langkah dengan mengembangkan kisi-kisi instrument penelitian.

Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Level penelitian: kota Serang (sistem pembinaan PAUD melalui jalur formal/ taman kanak-kanak

Objek studi: Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK

**Tabel 3.5. Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Aspek	Sub aspek	Teknik	Sumber Data
1	a) karakteristik kepala TK dan guru	Usia jenis kelamin, kualifikasi pengalaman formatif, pengalaman kerja penataran/latihan	Dokumentasi wawancara angket	Guru Kepala TK
	b) karakteristik siswa	Jumlah usia jenis kelamin, kelas sosial [latar belakang sosial ekonomi] pengetahuan/ keterampilan/ sikap (laporan perkembangan)	Dokumentasi wawancara angket	Guru Siswa Kepala TK Orang tua
	c) Pengembangan kurikulum	Kurikulum yang digunakan komponen rencana tahunan	Dokumen wawancara angket	Guru Kepala TK

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Sub aspek	Teknik	Sumber Data
		rencana semester mingguan harian		
	d) Penyelenggaraan proses pembelajaran	Kegiatan proses pembelajaran	Dokumen, observasi, wawancara	Guru siswa
2	Implementasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi sosial emosi	Tujuan materi KBM pendekatan/stategi metode media/alat bermain evaluasi	Dokumentasi wawancara observasi	Guru siswa
	a) Uji coba terbatas	Perubahan tingkah laku siswa yang dicapai kompetensi sosial emosi	Penelitian tindakan	Siswa Guru
	b) Uji coba luas	Perubahan tingkah laku yang dicapai kompetensi sosial emosi	Penelitian tindakan	Siswa Guru
	c) Uji validasi	Perubahan tingkah laku yang dicapai kompetensi sosial emosi	Kuasi ekperimen	Siswa Guru

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan instrument angket untuk kepala TK, guru dan orang tua (instrument terlampir). Proses awal pengembangan kisi-kisi ini dilakukan melalui revidi oleh pembimbing. Dalam kisi-kisi tersebut tergambar bahwa pengumpulan data dilakukan tidak hanya dengan angket tetapi wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

### 3.3.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam setiap langkah studi ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

- a. Angket (questionnaire), dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan pada studi awal adalah angket terbuka (angket tidak berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tersebut ditujukan pada

kepala TK, guru dan orang tua. Penyebaran angket dalam kegiatan survei dibantu oleh petugas dinas pendidikan kota Serang.

- b. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji produk berupa tulisan, gambar dan benda-benda lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikaji dalam kegiatan survei adalah dokumen yang digunakan sebagai sumber data dari masing-masing TK ialah contoh silabus, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Sedangkan dalam uji coba model dan uji validasi, dokumen yang dikaji berkenaan dengan catatan refleksi guru serta hasil-hasil belajar siswa.
- c. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap, perilaku, peristiwa dan konteks yang mengemuka dalam situasi kontekstual dalam pembelajaran di TK. Dalam melakukan pengamatan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat (no participant observer).

Kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran dipandu dengan instrumen penilaian model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK. Instrumen tersebut terdiri atas beberapa bagian yang secara simultan merekam dan menilai sikap dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Instrumen observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosi anak TK yang dipergunakan terdiri atas tiga alat observasi terstruktur hasil adaptasi dari alat observasi yang dirancang oleh Chris White dari bukunya dengan judul *The Social Play Record* (2006).

Ketiga alat observasi tersebut terdiri atas tipe bermain (1) bermain dengan teman sebaya, (2) keterampilan kelompok, (3) keterampilan berteman.

Selanjutnya untuk kepentingan penelitian, dikembangkan pula alat observasi untuk mengamati tingkah laku anak dalam belajar (alat observasi aktivitas anak) dan alat observasi aktivitas guru dalam menerapkan model yang dikembangkan.

Untuk memperoleh item instrument (alat observasi terstruktur) yang layak dipakai, setiap item yang dikembangkan dikoreksi oleh penimbang ahli untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item serta ditelaah kesesuaian item

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Setiap penimbang memberikan koreksi terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruksi maupun kebaksaannya selanjutnya dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut. Para penimbang tersebut terdiri dari 2 orang ahli PAUD dan perkembangan anak, ahli kurikulum dan praktisi PAUD.

Untuk menguji keterbacaan terhadap butir item dalam alat observasi (aktivitas anak) dibaca dan diterapkan oleh praktisi PAUD dan guru TK. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen yang akan diujicobakan.

- d. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka antara peneliti dengan responden. Instrumen wawancara dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Pada fase uji model dan uji validasi, wawancara lebih berperan sebagai metode pendukung untuk mengkonfirmasi atau melengkapi informasi yang tidak jelas, meragukan atau tidak terjawab dengan metode lain. Pertanyaan dalam wawancara bersifat tidak terstruktur. Kegiatan wawancara dilakukan secara informal sesuai dengan keperluan.

### **3.4. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan uji statistik menggunakan teknik Mann Whitney. Untuk mengumpulkan data-data tersebut digunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan angket. Perekaman fakta melalui instrumen ini digunakan untuk melihat peningkatan kompetensi sosial emosi anak TK.

Analisis data disesuaikan dengan tujuan, metode penelitian yang digunakan serta macam-macam jenis data yang diperoleh.

- a) analisis data hasil studi pendahuluan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengolahan data dikompilasi, dideskripsikan, direduksi dan ditafsirkan.
- b) analisis data hasil uji lapangan model (uji terbatas dan uji meluas) berupa data kualitatif diolah dengan cara reduksi data, paparan data dan penyimpulan dan

Cucu Eliyawati, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) analisis data hasil uji validasi dengan metode eksperimen quasi dengan menerapkan *nonequivalent control group*. Desain ini berimplikasi pada asumsi analisis data dengan uji data dua sampel tidak berhubungan yang disebabkan oleh dampak pemberian perlakuan untuk perbedaan kelompok. Untuk konteks ini, penggunaan teknik statistik non parametrik dengan uji data dua sampel tidak berhubungan yaitu uji mann- whitney. Hasil uji tersebut akan memperlihatkan tingkat signifikan perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan itu menjadi indikator efektifitas model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi social emosi anak TK dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Teknik analisis data digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.6. Analisis Data**

Langkah-langkah Penelitian	Teknik	Sumber Data	Jenis Data	Analisis Data
Studi Pendahuluan	1. Survey 2. Angket 3. Wawancara 4. Observasi	1. Guru 2. Kepala TK 3. Siswa 4. Orang Tua	Kualitatif	1. <i>Data Reduction</i> 2. <i>Data Display</i> 3. <i>Conclusion</i> <i>Drawing/Verification</i> (Miles and Huberman, 1984)
Studi Implementasi	1. Penelitian Tindakan 2. Observasi 3. Wawancara	1. Guru 2. Siswa	Kualitatif	1. <i>Data Reduction</i> 2. <i>Data Display</i> 3. <i>Conclusion</i> <i>Drawing/Verification</i> (Miles and Huberman, 1984)
Studi Validasi	<i>Quasi Eksperimen</i>	1. Guru 2. Siswa	Kuantitatif	<i>Uji Mann Withney</i>

